

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Bisnis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi dalam membentuk dan menghasilkan nilai melalui proses produksi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan menghasilkan laba melalui transaksi jual beli atau pertukaran barang atau jasa. Tujuan utama yang ingin dicapai oleh semua *businessman* adalah menghasilkan laba untuk keberlangsungan hidup bisnisnya.<sup>2</sup> Dunia bisnis pada masa sekarang masuk pada masa revolusi industri 4.0 dimana *businessman* dituntut untuk menjadikan teknologi sebagai bagian terpenting yang tak terpisahkan. Sehingga, dalam menjalankan aktivitas bisnis sudah tidak seperti masa revolusi industri secara konvensional atau bertemu langsung antara penjual dan pembeli pada suatu tempat, melainkan sudah secara virtual tanpa bertatap muka penjual dan pembeli dapat melakukan suatu transaksi melalui media elektronik.<sup>3</sup>

Peluang ini dijadikan para pebisnis online untuk mencari untung sebanyak-banyaknya dan meraih pasar seluas-luasnya. Untuk mencapai hal tersebut mereka melakukan berbagai cara bahkan dengan menghalalkan

---

<sup>2</sup> Astil Harli Roslan, et. al, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

<sup>3</sup> Dicky Nofriansyah, et. al, *Bisnis Online: Strategi dan Peluang Usaha*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 1

perilaku yang menyelewang atau amoral sekalipun. Penjual dan pembeli dalam kegiatan bisnis online ini juga tidak saling mengenal baik secara personal maupun tempat tinggal/lapak pelaku transaksi jual beli itu sendiri, sehingga rentan terjadinya penipuan. Beberapa bentuk kasus belanja online berdasarkan dari Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) secara umum yaitu diantaranya: barang pesanan tidak diterima oleh konsumen, pesanan yang diterima tidak sesuai dengan spesifikasi barang yang ditampilkan, penjual tidak mau mengembalikan dana pengembalian, dan akun belanja online konsumen yang dibajak.<sup>4</sup>

Walaupun bisnis online hanya dilakukan virtual tanpa bertatap muka atau pertemuan, nyatanya tetap butuh sebuah tata nilai sebagai kontrol perilaku manusia untuk mencegah kerusakan akibat keegoisan dan keliaran. Tata nilai ini disebut dengan etika.<sup>5</sup> Etika menurut K. bertens adalah nilai dan norma moral yang dijadikan pedoman kontrol perilaku seseorang atau sekelompok orang. Sedangkan, etika bisnis sendiri menurut Muhammad Saifullah adalah landasan-landasan etika yang memisahkan mana baik dan buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan landasan-landasan publik yang membenarkan seseorang guna mengaplikasikannya pada semua hal yang menyangkut dengan dunia bisnis. Bisnis yang disertai nilai-nilai etika akan mendatangkan keuntungan tidak hanya materil tapi juga non materil dalam bentuk

---

<sup>4</sup> Ariyani Yakti Widyastuti, “4 Penipuan Belanja Online: Barang Tak Sampai Hingga Beli HP yang Datang Kardus”, dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1493562/4-penipuan-belanja-online-barang-tak-sampai-hingga-beli-hp-yang-datang-kardus>, diakses tanggal 28 Agustus 2021

<sup>5</sup> Faisal Badroen, et. al, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 2

kepercayaan, nama baik bisnis, dan keberlangsungan hidup bisnis. Sehingga etika dan nilai bisnis di sini merupakan dua hal yang harus diperhatikan dalam dunia bisnis yang kian kompetitif di setiap waktunya.

Agama Islam juga mengatur dimensi-dimensi diatas dengan dasar moralitas. Islam memadukan nilai spiritual dan material dalam integritas yang kompatibel dengan tujuan agar manusia bisa mencapai falah. Hal ini diwujudkan dalam bentuk etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam menurut Fakhry dan Havis adalah perilaku etis bisnis yang dikemas dengan nilai-nilai Islam dengan memperhatikan halal dan haram. Nilai-nilai Islam itu tertuju pada akhlak yang meliputi kejujuran atas tampilan produk, kedisiplinan dalam pengiriman produk, dan bertanggung jawab atas kondisi produk.<sup>6</sup> Terdapat empat akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan fondasi dan pegangan yang teguh dalam bisnis yaitu shiddiq, amanah, tabligh, fatanah, sehingga bisnis yang dijalankan akan selalu diliputi oleh keberkahan.

Praktik bisnis yang sesuai dengan syariat Islam tidak menekankan pada keuntungan yang maksimal dengan menghalalkan berbagai cara, tetapi keuntungan yang dicari harus dengan pertimbangan masalah bersama tanpa menimbulkan kerugian pada orang lain. Adapun, pernyataan yang dapat dijadikan pedoman dasar etika bisnis Islam yang diharapkan dapat menjadi pijakan untuk *moral awareness* pebisnis Islam guna memutuskan prinsip-prinsip yang diimplementasikan dalam

---

<sup>6</sup> Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam: Seni Berbisnis dan Keberkahan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal. 1-2

menjalankan bisnis, diantaranya: Prinsip *Unity* (kesatuan) yaitu amalan yang selalu melibatkan Allah dalam setiap aktivitasnya termasuk dalam aktivitas bisnisnya (patuh dan taat pada syariah). Dalam dunia bisnis diimplementasikan dengan kegiatan bisnis yang didasari dengan mutlak patuh pada Allah SWT. Prinsip *equilibrium* (keseimbangan) yaitu menggambarkan hubungan horizontal untuk mencapai keharmonisan dengan asas tidak berlebihan, asas persamaan, dan asas pemerataan distribusi. Dalam dunia bisnis keseimbangan tercipta dengan adanya supply dan demand dengan kondisi saling ridha. Prinsip *free will* (kehendak bebas) yaitu kebebasan bersifat relatif yang diberikan kepada manusia sebagai khalifah dibumi (bebas memilih yang benar dan salah). Dalam dunia bisnis terdapat kebebasan salah satunya pada kegiatan transaksi (tanpa paksaan). Prinsip *responsibility* (tanggung jawab) disini yaitu menciptakan keadilan dengan mempertanggung jawabkan semua perbuatannya. Dalam dunia bisnis tercipta dengan salah satunya tidak melakukan transaksi yang mengakibatkan hilangnya hak seseorang. Prinsip *ihsan* (kebajikan) yaitu sadar bahwa setiap tindakan dalam pengawasan Allah SWT. Dalam dunia bisnis diimplementasikan dengan memberikan sesuatu dengan Cuma-Cuma (mengurangi harga, bonus produk, dll).<sup>7</sup>

Begitupun juga pada praktik bisnis online yang seharusnya juga disertai kesadaran moralitas personality *businessman*. Bisnis online adalah

---

<sup>7</sup> Ade Fauzi, *Pemikiran Etika Bisnis M. Dawan Rahardjo*, (Serang: Penerbit A-Empat, 2015), hal. 11-21

kegiatan ekonomi yang menggandeng media teknologi digital yang tersambung dengan internet sebagai media perantara aktifitas di dalamnya<sup>8</sup>. Bisnis online dilakukan di berbagai media diantaranya: berbagai media sosial (Instagram, facebook, pinterest, dll), marketplace (shopee, bukalapak, tokopedia, dll), pesan instan (whatsapp, messengger, telegram, dll) dan website.<sup>9</sup> Begitupun pada bisnis online Homecase.ta di Tulungagung. *Homecase.ta* adalah sebuah bisnis digital yang menjual *casehandphone* dan *accessoris handphone* yang pure dilakukan secara online melalui media digital. Bisnis ini terletak di Kabupaten Tulungagung, yang dijalankan oleh seorang muslimah. Produk ini dijual melalui beberapa media penjualan mulai dari whatsapp, instagram dan juga di marketplace yakni di *e-commerce* shoppe. Pada media whatsapp jual beli daring dilakukan melalui nomor *handphone* penjual. Pada media Instagram jual beli daring dilakukan melalui akun Instagram homecase.ta, dan untuk marketplace belanja daring dilakukan melalui akun shopee hoomask\_beauty. Homecase.ta di Tulungagung ini memiliki pendapatan yang lumayan besar dengan *owner* yang masih muda dan usia perjalanan bisnis yang belum cukup lama. Tetapi jika dilihat dari *owner* homecase.ta memiliki etika yang baik dalam kehariannya. Sehingga tidak menutup kemungkinan dalam menjalankan bisnisnya mereka juga menggunakan etika di dalamnya. Walaupun begitu mereka pasti juga tidak terlepas dari

---

<sup>8</sup> Dicky Nofriansyah, et. al, *Bisnis Online.....*,hal.1

<sup>9</sup> Kusumatriana, dkk, *Statistik E-Commerce 2020*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), hal. 7

kekurangan-kekurangan dalam mengimplementasikan etika bisnis Islam di dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

Apabila seseorang taat pada etika, akan cenderung menghasilkan perilaku yang baik dalam setiap aktivitas atau tindakannya, tanpa kecuali dalam aktivitas bisnis. Pelaku bisnis yang peduli pada etika, bisa diprediksi ia akan bersikap jujur, amanah, adil, selalu melihat kepentingan orang lain, dsb. Sebaliknya tanpa etika sebuah bisnis akan tidak harmonis dan bahkan terkadang sampai menimbulkan konflik. Maka, etika bisnis Islam yang benar-benar diterapkan akan memberikan keberkahan dan ridho Allah pada sebuah bisnis yang kemudian akan berdampak pada kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka penulis di sini mengambil judul tentang “Implementasi Etika Bisnis Islam Pada Bisnis Online Homecase.ta di Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman etika bisnis Islam pada homecase.ta di Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada bisnis online homecase.ta di Tulungagung?
3. Bagaimana dampak etika bisnis Islam untuk bisnis online homecase.ta di Tulungagung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pemahaman etika bisnis islam pada homecase.ta di Tulungagung
2. Mengetahui penerapan etika bisnis Islam pada bisnis online homecase.ta di Tulungagung
3. Mengetahui dampak etika bisnis Islam untuk bisnis online homecase.ta di Tulungagung

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat membawa manfaat untuk berbagai pihak yang membutuhkan, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat digunakan sebagai tambahan bahan kajian tentang etika bisnis Islam, khususnya dalam bisnis digital.
  - b. Dapat dijadikan referensi tambahan dalam melakukan penelitian tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
  - c. Dapat digunakan untuk pengembangan gagasan tentang etika bisnis Islam pada bisnis digital
2. Manfaat Praktis
  - a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai cara bisnis yang disertai etika etika bisnis islam.

- b. Sebagai sumbangan pemikiran khususnya mengenai etika bisnis Islam pada universitas sebagai lembaga pendidik.
- c. Menambah pengetahuan dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis terutama dalam etika berbisnis sesuai dengan tuntunan agama Islam.
- d. Untuk bahan evaluasi bagi pemilik usaha untuk pengembangan realisasi etika bisnis Islam dalam usahanya.

#### **E. Penegasan Istilah**

Penekanan istilah dari judul penelitian perlu peneliti sajikan untuk menghindari terjadinya miskomunikasi dalam membaca skripsi ini, diantaranya:

##### **1. Definisi Konseptual**

###### **a. Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Menurut Bertens adalah sisi-sisi moral dari aktivitas ekonomi dan bisnis. Kemudian, jika dikaitkan dengan aspek syariah/Islam yaitu secara praktis berarti segala sesuatu yang diimplementasikan dalam sepak terjang bisnis yang sinkron dengan syariat Islam. Sedangkan, secara refleksi berarti ilmu tentang baik dan buruknya sepak terjang dalam berbisnis dari segi syariat Islam.<sup>10</sup>

###### **b. Bisnis online**

---

<sup>10</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Jakarta: FEBI Pers, 2016), hal. 84





ruang lingkup masalah yang akan diteliti, Tujuan Penelitian berisi poin/maksud yang ingin dicapai, Manfaat Penelitian berisi kegunaan-kegunaan masalah yang diteliti, Penegasan Istilah berisi definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, kemudian yang terakhir Sistematika Pembahasan berisi penyusunan yang digunakan dalam penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari: Tinjauan Pustaka, Teori Penelitian baik dari buku referensi maupun Kajian Penelitian Terdahulu yang berisi hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, Lokasi penelitian berisi tentang situasi, kondisi, dan domisili keadaan lokasi penelitian, Kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian, Data dan sumber data berisi tentang asal dan subjek penelitian, Teknik Pengumpulan Data berisi cara pengumpulan data penelitian, Teknik analisis Data berisi jenis penganalisisan data penelitian yang digunakan, dan

Pengecekan keabsahan temuan berisi uraian usaha peneliti mendapatkan temuan yang absah. Kemudian tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti.

#### BAB IV HASIL PENELITIAN

Terdiri dari: Paparan data sesuai dengan topik rumusan masalah dan hasil analisis data dari wawancara dengan pemilik/ penjual, karyawan homecase.ta di Tulungagung, konsumen, dan observasi pada homecas.ta di Tulungagung.

#### BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berisi tentang keterkaitan teori dengan temuan dan interpretasi temuan di lapangan atau mengungkap hasil analisis yang kemudian dihubungkan dengan teori sesuai dengan tema penelitian.

#### BAB VI PENUTUP

Terdiri dari: Kesimpulan berisi makna temuan sesuai dengan rumusan masalah dan Saran berisi anjuran kepada objek penelitian dan penelitian searah yang akan dilakukan untuk menjadi lebih baik dari pertimbangan hasil penelitian.

BAGIAN AKHIR Berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.